

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu. Penelitian ini umumnya tidak menggunakan hipotesa yang dirumuskan secara ketat dan juga diuji secara statistik (Ibrahim, 1996).

3.1.2 Pendekatan Fenomenologi (Phenomenology)

Berdasarkan landasan teori yang digunakan yaitu paradigma definisi sosial, ada beberapa teori pendekatan yang digunakan yakni teori aksi (*Action Theory*), interaksionisme simbolik (*Symbolic Interactionism*) dan fenomenologi (*Phenomenology*). Pendekatan dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi tidak dapat dilepaskan dari metode penelitian kualitatif dan juga tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara realitas fisik dan realitas psikis manusia, Ritzer dalam (Alfaris, 2016).

Pendekatan fenomenologi berupaya untuk mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup. Tujuan pendekatan fenomenologi adalah untuk mereduksi pengalaman individu pada fenomena menjadi deskripsi tentang esensi atau intisari universal, Van Manen, 1990 dalam (Creswell, 2015).

Fenomenologi dalam hubungan sosial juga memusatkan perhatian pada proses mental atau kehidupan “dalam”. Semua relasi sosial mempengaruhi kehidupan “dalam” setiap individu yang berinteraksi

didalamnya. Dengan demikian, fenomenologi sebagai metode pendekatan dalam sosiologi murni, bisa menangkap esensi masyarakat, perilaku masyarakat, dan relasi sosial yang terbentuk. Metode fenomenologi yang juga dikembangkan oleh Vierkandt adalah dengan melakukan pengujian terkontrol atas proses kesadaran. Metode pendekatan fenomenologi, dengan menganalisis berbagai pengalaman berusaha untuk menangkap dasar tertentu dari suatu disposisi sosial yang diasumsikan terdapat dalam fondasi kehidupan umum (Bachtiar, 2006).

Penelitian dilakukan berdasarkan tindakan sosial yang ada pada petani kopi. Perkembangan suatu hubungan sosial dapat pula diterangkan melalui tujuan-tujuan dari manusia yang melakukan hubungan sosial itu dimana ketika dia mengambil manfaat dari tindakannya. Peneliti berupaya mengungkap keunikan dari hubungan petani dengan pedagang yang saling mengikat antara satu sama lain yang terus menerus berjalan dengan aturan dan norma tertentu dan kesepakatan realitas yang subjektif.

3.2 Obyek Penelitian

Obyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jaringan sosial yang menjadi pusat perhatian. Dimana dikarenakan jaringan sosial adalah salah satu fenomena yang menjadi keunikan tersendiri dalam penelitian ini. Secara umum jaringan sosial ini yang membentuk keterhubungan manusia dalam melakukan hubungan sosial maupun dalam pencapaian tujuan manusia itu sendiri.

3.3 Subjek Penelitian

Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani kopi. Kemudian perlunya Informan yang menjadi sumber data atau informasi yang berkaitan dengan obyek penelitian. Informan tersebut adalah petani kopi, dan tokoh masyarakat sebagai pelaku atau aktor yang melakukan hubungan sosial secara terus menerus dan mempunyai manfaat timbal balik antar aktor tersebut yang menyebabkan timbulnya jaringan sosial. Penentuan subyek penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Purposive sampling adalah yang digunakan sebagai suatu strategi ketika seseorang ingin mempelajari sesuatu dan datang untuk memahami sesuatu tentang kasus-kasus pilihan tertentu tidak perlu menggeneralisasikan pada semua kasus yang demikian, Ruslan dalam (Hakim, 2016).

Penetapan informan juga dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh membatasi informan, karena belum tentu yang terjaring dalam penelitian dapat menjawab permasalahan, Komariah dan Satori (Fauzia, 2016)

Informan yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai beberapa kriteria yaitu; (a) orang yang mempunyai pengetahuan secara menyeluruh tentang Desa Argotirto, (b) petani yang mempunyai lahan kopi minimal 0,5 Ha, (c) pedagang kopi yang sudah menggeluti jual beli kopi minimal dua tahun.

Penetapan kriteria informan di atas, keyinforman (informan kunci) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Bapak Suoto



Gambar 1. Bapak Suoto Petani Kopi dan Tukang Selep Kopi

Bapak Suoto, umur 50 tahun sebagai petani kopi dan tukang slep kopi di Desa Argotirto merupakan warga asli Dusun Wonorejo. Bapak suoto sebagai pertanian kopi sudah turun temurun dari keluarganya dan bertahan hingga saat ini.

3.3.2 Bapak Sumadi



Gambar 1. Bapak Sumadi, Petani dan Ketua Kelompok Tani

Bapak Sumadi, umur 60 tahun. Pekerjaan petani kopi aktif sebagai ketua kelompok tani di Dusun Krajan.

3.3.3 Bapak Edi Sutanto



Gambar 2. Bapak Edi Sutanto, Ketua Kelompok Tani Petani Kopi dan Kakao

Bapak Edi Sutanto, umur 54 tahun. Pekerjaan petani kopi dan kakao serta aktif sebagai ketua kelompok tani. Beliau sering mengikuti pelatihan pertanian dan juga pernah belajar tentang sambung pucuk pada tanaman kopi.

3.3.3 Bapak Toha



Gambar 3. Bapak Toha, Penjual Bibit Kopi

Bapak Toha, umur 55 tahun. Pekerjaan penjual bibit kopi dan peternak ayam. Beliau berpengalaman dalam pembibitan kopi dan banyak masyarakat belajar dari beliau.

3.3.4 Bapak Marjuki



Gambar 4. Bapak Marjuki, Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian

Bapak Marjuki, umur 50 tahun. Pekerjaan pegawai di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Jabatan beliau adalah sebagai Koordinator.

3.3.5 Bapak Suparno



Gambar 5. Bapak Suparno, Sesepuh Desa Argotirto

Bapak Suparno, umur 70 tahun. Bapak suparno Pernah menjabat sebagai sekretaris desa selama 27 tahun beliau adalah seorang ahli sejarah tentang Desa Argotirto.

3.3.6 Bapak Juri



Gambar 6. Bapak Juri, Petani Sukses

Bapak Juri, umur 65 tahun. Pekerjaan sebagai petani kopi Desa Harjokuncaran. Beliau adalah petani sukses yang memelopori cara perawatan kopi kepada masyarakat dan sering dibayar untuk mengerjakan kebun petani kopi petani yang lain beliau juga yang melatih ketua kelompok tani dari beberapa desa yang ada di Sumbermanjing Wetan termasuk Desa Argotirto.

3.3.7 Bapak Winarno



Gambar 7. Bapak Winarno, Penyuluh Perkebunan dan Agroteknologi Kopi

Bapak Winarno, umur 50 tahun. Pekerjaan penyuluh pertanian di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sumbermanjing Wetan. Jabatan beliau di BPP adalah sebagai Penyuluhan Perkebunan dan Agroteknologi Kopi. Beliau pelopor untuk memberikan pelatihan kepada petani kopi seluruh desa yang ada di Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

3.3.8 Bapak Ngadimin



Gambar 8. Bapak Ngadimin, Petani Kopi dan Kasun Sumber Bende

Bapak Ngadimin, umur 52 tahun. Pekerjaan Kepala Dusun Sumber Bende Desa Argotirto dan Petani kopi di Dusun tersebut. Beliau orang yang memberi arahan atau pengetahuan tentang perawatan kopi kepada petani sekitar Dusun Sumber Bende Desa Argotirto.

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Jaringan sosial petani kopi, tentu dengan kata tersebut bersangkutan dengan tempat yang potensinya adalah perkebunan kopi serta struktur dan budaya masyarakatnya berkehidupan dengan kopi. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Argotirto kecamatan Sumbermanjing Wetan Malang Selatan Kabupaten Malang. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dikarenakan penduduk Desa Argotirto yang memiliki penghasilan pertanian yang salah satunya adalah perkebunan kopi jenis Robusta. Kegiatan penelitian di Desa Argotirto, Kecamatan Sumbermanjing wetan, Kabupaten Malang guna mendapatkan data yang akurat dilakukan pada bulan Mei 2018 dengan durasi waktu kurang lebih 3 – 4 minggu. Data yang sudah didapat barulah nantinya akan dianalisis.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dalam bentuk verbal atau kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku subjek (informan) berkaitan dengan perilaku tradisi petani kopi dalam melakukan hubungan sosial. Data sekunder

bersumber dari dokumen-dokumen, foto-foto, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap data primer. Karakteristik data skunder yaitu berupa tulisan-tulisan, rekaman-rekaman, atau foto-foto yang berhubungan dengan kebutuhan penulisan.

Suber data (subjek penelitian) terdiri dari informan. Pengumpulan data menggunakan teknik (1) observasi, (2) wawancara mendalam, (3) dokumentasi atau studi dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Penelitian ini cenderung menggunakan metode observasi karena menyesuaikan paradigma yang digunakan yaitu Paradigma Definisi Sosial. Alasannya adalah untuk memahami realitas *interasubjektive* dan *intersubjektive* dari tindakan sosial. Penganut paradigma sosial ini sangat tertarik pada tindakan manusia yang spontan dan sikap yang wajar. Penggunaan metode observasi dapat disimpulkan hal-hal yang bersifat *interasubjektive* dan *intersubjektive* yang timbul dari tindakan aktor yang diamati (Ritzer, 2014).

Melalui observasi dapat ditangkap secara mendalam motif, kepercayaan, keseriusan, perilaku dan kebiasaan subyek. Teknik tersebut juga member kesempatan untuk melihat dunia dalam hal ini situasi sebagaimana subyek melihat. Disamping itu, melalui teknik observasi dapat diketahui dan dipahami reaksi emosional mereka dan mengarahkan peneliti untuk membangun pengetahuan berdasarkan informasi tersebut (Sonhadji, 1994 dalam Zulkarnain, 2012).

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti akan ikut dalam kegiatan informan (petani kopi) untuk mengamati aktivitas petani dan dilakukan pencatatan.

3.5.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan informan menggunakan jenis wawancara tidak terstandar (*unstandardised interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat (Koentjaningrat, 1989 dalam Zulkarnain, 2012). Informasi yang hendak dikumpulkan melalui teknik wawancara tidak terstruktur ini adalah mengenai perilaku, sikap dan tradisi petani kopi dalam melakukan hubungan sosial (Zulkarnain, 2012).

Pengumpulan data yang digunakan metode pengamatan terlibat dan wawancara dengan pedoman serta kuesioner roster. Sementara itu wawancara dengan pedoman merupakan suatu teknik pengumpulan data atau informan dengan teknik bertanya yang bebas tetapi berdasarkan atas suatu pedoman (sesuai dengan ruang lingkup penelitian guna mendapatkan informasi khusus, bukan respon (Spradley, 1979 dan 1980; Suparlan, 1986 dalam Agusyanto, 2007).

3.5.3 Dokumentasi Atau Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dalam pembuktian suatu kejadian (Satori dalam Fauzia, 2016).

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial berkenaan dengan menelusuri, membaca, melihat dokumen atau catatan dari informan.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis dan semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang telah terhimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan yang telah ditemukan (Bogden dan Biklen, 1982 dalam Zulkarnain, 2012).

Untuk menganalisis data yang sudah ada, ada dua cara yaitu menggunakan sosiometri dan teknis keabsahan data, kedua cara ini akan membantu dalam menganalisis penelitian.

3.6.1 Sosiometri

Analisis Sosiometri digunakan untuk melihat jaringan sosial petani kopi di Desa Argotirto. Cara yang digunakan antara lain dengan membuat matrik yang memuat data hubungan terlebih dahulu yang diperoleh dari wawancara pada informan. Selanjutnya diolah dan ditampilkan dalam bentuk sosiogram. Sosiogram ini yang kemudian digunakan untuk melihat pola hubungan dan peran individu petani dalam jaringan sosial (Sulistiawati & P Lubis, 2015).

3.6.2 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Informasi yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti dan akan dijadikan data dalam penelitian ini perlu diperiksa kredibilitasnya sehingga data penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan dasar yang kuat dalam membuat kesimpulan (Zulkarnain, 2012).

Data yang dikumpulkan, peneliti uji keabsahan data dengan menggunakan teknik Triangulasi data. Triangulasi data, jika informasi atau data yang berasal dari hasil wawancara misalnya perlu diuji dengan data yang lain semisal hasil observasi dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh dari informan dari penelitian yang di ambil.

